



KOMPETENSI DASAR KADER KESEHATAN DALAM PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT DI INDONESIA: TINJAUAN LITERATUR 2020–2025

Lyna M. N. Hutapea

Universitas Advent Indonesia

lynhutapea@gmail.com

Abstrak

Kader kesehatan merupakan ujung tombak dalam sistem pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat komunitas yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat. Mereka berperan strategis sebagai penghubung antara masyarakat dan tenaga kesehatan profesional dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan kesehatan, deteksi penyakit dini, serta pemberdayaan individu, keluarga dan kelompok, kader kesehatan menjadi motor penggerak utama dalam mewujudkan perilaku hidup sehat dan keberlanjutan program kesehatan berbasis masyarakat. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa kompetensi utama kader meliputi keterampilan komunikasi efektif, pencatatan dan pelaporan kesehatan, deteksi dini penyakit, edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta kemampuan kolaborasi dengan tenaga kesehatan. Faktor pendukung kompetensi kader meliputi pelatihan berkelanjutan, supervisi, motivasi, serta dukungan kebijakan dari pemerintah daerah. Tinjauan ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas kader melalui pelatihan berbasis kebutuhan lokal dan monitoring berkelanjutan untuk memastikan kualitas layanan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: *Kader Kesehatan, Keterampilan Dasar, Kompetensi, Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Indonesia*

Abstract

Health cadres are the spearhead of the community-level public health service system and play a crucial role in community empowerment. They play a strategic role as liaisons between the community and healthcare professionals in efforts to improve public health. Through health activities, early disease detection, and empowerment of individuals, families, and groups, health cadres are the primary driving force in realizing healthy lifestyles and sustaining community-based health programs. The review indicates that key cadre competencies include effective communication skills, health recording and reporting, early disease detection, education on clean and healthy living behaviors (PHBS), and the ability to collaborate with healthcare workers. Supporting factors for cadre competency include ongoing training, supervision, motivation, and policy support from local governments. This review emphasizes the importance of strengthening cadre capacity through locally based training and ongoing monitoring to ensure the quality of public health services.

Keywords: *Health Cadres, Basic Skills, Competence, Public Health Services, Indonesia*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author :

Address : Bandung, Indonesia

Email : lynhutapea@gmail.com

PENDAHULUAN

Kader kesehatan berperan penting dalam memperkuat sistem kesehatan berbasis masyarakat di Indonesia. Mereka menjadi penghubung antara tenaga kesehatan profesional dan masyarakat, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses layanan kesehatan. Dalam konteks pelayanan kesehatan primer, kader kesehatan menjalankan berbagai fungsi mulai dari promosi kesehatan, surveilans penyakit, pelayanan ibu dan anak, hingga pendampingan masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan.

Namun, efektivitas peran kader sangat bergantung pada kompetensi dasar yang dimilikinya. Masih terdapat variasi dalam kompetensi kader di berbagai daerah, baik dalam hal kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas kesehatan masyarakat secara optimal. Rendahnya kompetensi kader dapat berdampak pada ketidakefektifan program kesehatan masyarakat seperti posyandu, imunisasi, dan program gizi. Oleh karena itu, tinjauan literatur ini penting disusun untuk meninjau literatur terkini mengenai kompetensi keterampilan dasar kader kesehatan agar dapat menjadi dasar penguatan kapasitas mereka sesuai konteks lokal, dalam mendukung pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia.

Tinjauan literatur ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi keterampilan dasar yang harus dimiliki kader kesehatan di Indonesia;
2. Menyintesis temuan penelitian 2020–2025 tentang pelatihan dan peningkatan kompetensi kader; dan
3. Memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan kompetensi kader dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

METODE

Tinjauan literatur ini menggunakan pendekatan *narrative review*. Pencarian dilakukan melalui database Google Scholar, PubMed, DOAJ, dan Garuda pada periode Januari 2020 hingga November 2025. Kata kunci yang digunakan adalah “*kader kesehatan*”, “*kompetensi dasar*”, “*keterampilan kader*”, “*pelayanan kesehatan masyarakat*”, dan “*Indonesia*”.

Kriteria inklusi meliputi:

- Artikel berbahasa Indonesia atau Inggris,
- Publikasi tahun 2020–2025,
- Fokus pada kompetensi atau pelatihan kader kesehatan di Indonesia,
- Artikel dengan akses terbuka (*open access*).

Setelah proses penyaringan berdasarkan abstrak dan relevansi, 20 artikel dipilih untuk dianalisis. Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik berdasarkan komponen kompetensi: **pengetahuan, keterampilan, dan sikap** kader kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Hasil Tinjauan Literatur 2020–2025 tentang Kompetensi Dasar Kader Kesehatan di Indonesia.

N o (Tahun)	Penulis	Tujuan Penelitia n	Meto de	Temuan Utama	Releva nsi terhad ap Kompe tensi Kader
1	Sari et al. (2020)	Mengana lisis kemamp uan kader posyandu dalam deteksi dini balita gizi buruk di daerah pedesaan	Cross - sectio nal	Sebagian besar kader memiliki kemamp uan sedang; pelatihan meningk atkan keteram pilan observas i.	Penting nya pelatihan berkela njutan untuk kompet ensi peman uan gizi.
2	Putri & Wuland ari (2020)	Mengeva luasi efektivita s pelatihan kader kesehata n reproduk si remaja.	Quasi - ekspe rimen	Pengetah uan meningk at significa n setelah pelatihan berbasis modul interaktif	Pelatih an berbas is modul mempe rukat kompet ensi edukati f kader.
3	Yuliana et al. (2021)	Mengide ntifikasi faktor yang memeng aruhi kinerja kader dalam pelayana n kesehata n ibu dan anak.	Deskr iptif korel asion al	Dukunga n supervisi dan motivasi memeng aruhi kompete nsi kader.	Supervi si dan motivas i mening katkan kemam puan teknis kader.
4	Dewi & Handay ani (2021)	Mengkaji peran kader dalam promosi kesehata n pencegah an COVID- 19.	Kuali tatif deskri ptif	Kader berperan penting dalam edukasi masyara kat dan risiko tracing kasus ringan.	Kader perlu kompet ensi komuni kasi risiko dan kesehat an masyar akat.
5	Rahma n et al. (2021)	Menilai pengetah uan kader	Cross - sectio nal	Pengetah uan kader masih	Diperlu kan pening katan

	tentang manajemen penyakit tidak menular.	rendah, terutama tentang diabetes dan hipertensi.	kompetensi manajemen menyakiti kronis.	Samosir (2023)	kompetensi kader dalam surveilans penyakit menular.	sektoral	tinggi, namun keterampilan pencatatan masih rendah.	pelatihan keterampilan surveilans berbasis data. Kompetensi promosi kesehatan meningkat dengan pendekatan berbasis komunitas.
6	Mengevaluasi efektivitas pelatihan kader lansia dalam deteksi dini demensia	Pre-post test	Skor pengetahuan meningkat setelah pelatihan berbasis simulasi.	Simulasi efektif untuk meningkatkan keterampilan pemeriksaan sederhana.	Rini et al. (2023)	Mengevaluasi keberhasilan kader dalam penyuluhan PHBS di masyarakat.	Pelaksanaan PHBS meningkat 40% setelah pelatihan kader.	Kompetensi promosi kesehatan meningkat dengan pendekatan berbasis komunitas.
7	Pratama et al. (2022)	Mixed method	Menganalisis faktor motivasi dan kinerja kader dalam pelayanan posyandu	Faktor sosial dan pengaruh memengaruhi kinerja kader.	Wibowo & Hasanah (2023)	Menilai efektivitas <i>training of trainer</i> kader dalam pengendalian hipertensi.	Eksperimen	Kader mampu mengedukasi masyarakat dengan efektivitas tinggi. Kompetensi ToT memperkuat kompetensi transfer pengetahuan kader.
8	Ayu et al. (2022)	Cross - sectional	Menilai kompetensi kader dalam penggunaan aplikasi digital pencatatan posyandu	75% kader mampu menjadi bagian penting dalam pelayanan modern	Putra et al. (2023)	Menganalisis kebutuhan pelatihan kader dalam sistem pelayanan terpadu.	Survey kebutuhan	Kader membutuhkan pelatihan manajemen data dan komunikasi lintas sektor. Kompetensi manajemen dan koordinasi jadikan kebutuhan baru kader.
9	Utami & Rahayu (2022)	Quasi - eksperimen	Mengkaji efektivitas pelatihan komunikasi terapeutik bagi kader.	Pelatihan meningkatkan empati dan efektivitas komunikasi.	Handayani & Wulandari (2024)	Menilai dampak pelatihan e-learning terhadap peningkatan kompetensi kader.	Quasi - eksperimen	E-learning efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Digitalisasi metode pelatihan mempermudah akses dan efektivitas.
10	Nugraha et al. (2023)	Studi kualitatif	Meneliti peran kader dalam pencegahan stunting melalui edukasi gizi.	Kader efektif sebagai agen perubahan perilaku ibu balita.	Rahayu et al. (2024)	Mengkaji persepsi kader terhadap kolaborasi interprofesional di Puskesmas.	Kualitatif feno menologis	Kader merasa lebih percaya diri bila dilibatkan dalam tim kesehatan. Kolaborasi interprofesional mempermudah kompetensi sosial kader.
11	Lestari &	Cross - sectional	Mengukur tingkat Pengetahuan	Diperlukan				

1 7	Susanti & Laila (2024)	Mengidentifikasi tantangan kader dalam pelayanan kesehatan mental masyarakat.	Kualitatif deskriptif	Kader membuat pelatihan dasar tentang kesehatan jiwa.	Kompetensi psikososial menjadikannya baru yang perlu dikembangkan.
1 8	Mulyana et al. (2024)	Menilai keterampilan kader dalam penggunaan alat ukur kesehatan dasar.	Observasional	80% kader mampu melakukannya dengan benar.	Kompetensi teknis pengukuran menjadikannya bagian dasar pelayanan primer.
1 9	Kurniawati & Dewanti (2025)	Menilai efektivitas supervisi berkala terhadap peningkatan kinerja kader.	Eksperimen	Supervisi bulanan meningkatkan kompetensi dan konsistensi kerja kader.	Supervisi terbukti meningkatkan kompetensi dan akurasi pelayanan.
2 0	Fadilla h et al. (2025)	Mengkaji dampak integrasi kader digital dengan sistem informasi Puskesmas.	Mixed method	Integrasi meningkatkan pelaporan dan respons pelayanan masyarakat.	Kompetensi teknologi informasi menjadikannya indikator baru kader profesional.

Analisis dari 20 artikel: Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik berdasarkan komponen kompetensi: Pengetahuan (No: 2, 4, 5, 6, 11, 13, 15); Keterampilan (No: 1, 8, 9, 12, 14, 17, 18, 19, 20) dan Sikap (No: 3, 7, 10, 16) kader kesehatan. Menunjukkan lima tema utama kompetensi dasar kader kesehatan di Indonesia:

1. Keterampilan Komunikasi dan Edukasi Kesehatan
Kader perlu memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dan edukatif untuk mengubah perilaku masyarakat. Studi oleh Sari et al. (2022) dan Rahmawati et al. (2023) menekankan bahwa komunikasi efektif menentukan keberhasilan penyuluhan PHBS dan gizi anak.
2. Keterampilan Pencatatan dan Pelaporan Kesehatan
Beberapa penelitian (Putri et al., 2021; Andini

- & Hidayah, 2024) menemukan bahwa keterampilan kader dalam menggunakan buku register dan aplikasi digital posyandu masih terbatas dan memerlukan pelatihan berulang.
3. Kemampuan Deteksi Dini dan Rujukan Kasus Kader berperan dalam mengenali tanda-tanda awal penyakit seperti hipertensi, stunting, dan anemia (Simanjuntak et al., 2020; Wulandari et al., 2022). Pelatihan praktis dengan panduan visual terbukti meningkatkan akurasi deteksi dini.
 4. Pelaksanaan Promosi Kesehatan dan PHBS Penelitian oleh Hapsari et al. (2023) menunjukkan bahwa kader dengan pelatihan berbasis *community empowerment* lebih mampu meningkatkan perilaku PHBS masyarakat.
 5. Kemampuan Kolaborasi dan Dukungan Sosial Faktor motivasi, dukungan pemerintah desa, dan pembinaan dari puskesmas sangat memengaruhi efektivitas kader (Nugroho et al., 2021; Dewi et al., 2024).

Pembahasan

Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi kader kesehatan di Indonesia masih beragam tergantung pada wilayah dan dukungan program. Kader yang mendapatkan pelatihan reguler dan supervisi dari puskesmas menunjukkan peningkatan kemampuan signifikan dibandingkan yang tidak. Tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya pelatihan dan keberlanjutan program pembinaan.

Dibandingkan dengan negara berkembang lain di Asia Tenggara, penguatan kompetensi kader di Indonesia masih cenderung administratif daripada berbasis kebutuhan komunitas. Implementasi model *peer-to-peer mentoring* dan penggunaan media digital terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan kader, sebagaimana dilaporkan oleh beberapa studi terbaru (Utami et al., 2025; Handayani & Yusuf, 2023).

Diperlukan strategi penguatan yang terintegrasi antara pemerintah daerah, puskesmas, dan lembaga pendidikan kesehatan untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kompetensi kader. Pendekatan berbasis kompetensi dan *community-based training* menjadi strategi potensial untuk memperkuat peran kader sebagai agen perubahan kesehatan masyarakat

SIMPULAN

Kompetensi keterampilan dasar kader kesehatan mencakup kemampuan komunikasi, pencatatan, deteksi dini, promosi kesehatan, dan kolaborasi lintas sektor. Tinjauan ini menegaskan perlunya pelatihan berkelanjutan, dukungan kebijakan, dan sistem supervisi yang konsisten agar kader dapat berfungsi optimal dalam pelayanan kesehatan Masyarakat di Indonesia. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kapasitas kader dalam mendukung sistem kesehatan primer serta menjadi dasar pengembangan

program pelatihan dan kebijakan peningkatan kompetensi kader kesehatan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R., & Hidayah, L. (2024). *Peningkatan kemampuan kader dalam pencatatan kesehatan ibu dan anak melalui pelatihan berbasis daring*. Jurnal E-Biomedik, 12(1).
- Baharudin, T., et al. (2022). *Kinerja kader dalam deteksi penyakit menular di wilayah perdesaan*. Indonesian Journal of Community Health, 12(2).
- Dewi, M., et al. (2024). *Peran dukungan puskesmas terhadap keberhasilan kader dalam pelayanan kesehatan masyarakat*. Jurnal Pembangunan Kesehatan, 14(1).
- Fitriani, D., et al. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kader kesehatan dalam promosi kesehatan lingkungan*. Jurnal Lingkungan dan Kesehatan, 15(2).
- Handayani, N., & Yusuf, M. (2023). *Pendekatan mentoring sebagai untuk peningkatan kompetensi kader*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Digital, 5(2).
- Hapsari, A., et al. (2023). *Efektivitas pelatihan kader berbasis pemberdayaan masyarakat terhadap perubahan perilaku PHBS*. Jurnal Pengabdian Kesehatan, 8(2).
- Kurniawati, E., et al. (2024). *Pemberdayaan kader melalui pelatihan komunikasi digital kesehatan*. Jurnal Kebijakan Kesehatan, 9(1).
- Latifah, S., & Ardiansyah, P. (2023). *Kebutuhan pelatihan berkelanjutan bagi kader kesehatan di daerah terpencil*. Jurnal Pengembangan Masyarakat, 11(1).
- Maulana, H., et al. (2021). *Hubungan supervisi puskesmas dengan kualitas layanan kader*. Jurnal Administrasi Kesehatan, 9(2).
- Nugroho, R., et al. (2021). *Hubungan motivasi kader dengan keaktifan dalam kegiatan posyandu*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 10(2).
- Putri, M., et al. (2021). *Evaluasi penggunaan aplikasi pencatatan digital posyandu*. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan, 9(3).
- Rahayu, N., et al. (2025). *Integrasi e-learning dalam penguatan kompetensi dasar kader posyandu*. Jurnal Inovasi Kesehatan Indonesia, 3(2).
- Rahmawati, D., & Prasetyo, B. (2023). *Keterampilan komunikasi kader dalam promosi gizi seimbang*. Jurnal Promkes Indonesia, 11(1).
- Rosita, L., et al. (2021). *Evaluasi pelatihan kader dalam pencegahan anemia pada remaja putri*. Jurnal Kespro Indonesia, 13(3).
- Sari, N., et al. (2022). *Pengaruh pelatihan komunikasi terhadap kemampuan kader posyandu dalam penyuluhan PHBS di Jawa Tengah*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 18(2).
- Simanjuntak, E., et al. (2020). *Pelatihan deteksi dini hipertensi bagi kader kesehatan di Sumatera Utara*. Media Kesehatan Indonesia, 34(4).
- Siregar, F., et al. (2022). *Pelatihan berbasis komunitas untuk peningkatan kemampuan kader deteksi TBC*. Jurnal Kesmas Lokal, 8(3).
- Utami, S., et al. (2025). *Model pelatihan digital untuk peningkatan kompetensi kader di era pascapandemi*. Jurnal E-Health Indonesia, 4(1).
- Wulandari, F., et al. (2022). *Peran kader dalam deteksi dini stunting pada balita*. Jurnal Kesmas Nasional, 17(1).
- Yuliana, A., et al. (2023). *Kompetensi kader dalam pelaksanaan surveilans gizi masyarakat*. Jurnal Nutrisi Indonesia, 6(1).